



Analisis Pemisahan Bop Dengan Metode Variable Costing Pada Umkm Es Teh Solo

Hana Rafidah¹, Mei Wulandari², Riris Trisanti³, Sundari Fitriani Setyowati⁴, Endang Kartini Panggiarti⁵

Universitas Tidar, hana.rafidah@students.untidar.ac.id¹, meiwulandari@students.untidar.ac.id², riris.trisanti@students.untidar.ac.id³, sundari.fitriani.setyowati@students.untidar.ac.id⁴, endangkartini@untidar.ac.id⁵

Abstract

UMKM sektor kuliner seperti Es Teh Solo Girli menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola biaya produksinya, khususnya pengelolaan dalam Biaya Overhead Pabrik (BOP). Kesalahan dalam mengklasifikasikan dan membebankan Biaya Overhead Pabrik (BOP) dapat mengakibatkan perhitungan harga pokok produksi, yang tidak akurat, sehingga berdampak negatif pada penetapan harga jual. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan komponen BOP pada UMKM Es Teh Solo Girli ke dalam kategori BOP tetap dan BOP variabel, Serta menghitung tarif BOP per cup dengan menggunakan metode variable costing berbasis unit produksi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan volume produksi diperkirakan 1.650 cup per bulan, diperoleh tarif BOP variabel sebesar Rp843,63 per cup (mencakup biaya sedotan, kantong plastik cup, gas, es batu dan air galon) dan tarif BOP tetap sebesar Rp2.038,77 (mencakup biaya sewa tempat dan listrik, peralatan seperti saringan dan gelas takar, dan juga gaji karyawan). Melalui metode variable costing, hanya komponen BOP variabel yang dibebankan pada harga pokok produk, sedangkan BOP tetap diperlakukan sebagai biaya periode. Penerapan metode ini membantu pemilik usaha dalam memahami struktur biaya secara akurat yang berguna untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih tepat.

Keywords

Biaya Overhead Pabrik, *Variable Costing*, Tarif BOP, UMKM, Harga Pokok Produksi.

Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

1. INTRODUCTION

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan krusial dalam struktur perekonomian Indonesia. UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap 97% total tenaga kerja nasional. Salah satu sektor UMKM yang terus berkembang pesat adalah sektor kuliner, termasuk usaha minuman seperti Es Teh solo Girli yang semakin diminati oleh masyarakat karena strategi dalam penetapan harga yang kompetitif dan kemudahan dalam menjangkau produk bagi konsumen. Namun, kondisi tersebut menyebabkan



persaingan usaha menjadi semakin banyak sehingga para pelaku UMKM dituntut untuk mampu mengelola biaya operasional secara efektif dan efisien agar dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Dalam kegiatan operasional produksi, setiap usaha mengeluarkan biaya untuk mendukung proses operasionalnya. Salah satu komponen biaya yang memiliki peranan penting adalah Biaya Overhead Pabrik (BOP). BOP merupakan biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang digunakan untuk membiayai proses produksi, mencakup biaya listrik, air, bahan penolong, biaya gas, biaya sewa, penyusutan peralatan serta biaya operasional lainnya. Keberadaan Biaya Overhead Pabrik sangat penting karena berperan dalam mendukung kelancaran proses produksi dan operasi usaha secara menyeluruh (Tandi et al., 2022a)

Biaya Overhead Pabrik memiliki karakteristik yang berbeda dengan biaya produksi lainnya karena terdiri dari berbagai jenis biaya yang memiliki perilaku berbeda terhadap perubahan volume produksi. (Tandi et al., 2022a) menjelaskan bahwa Biaya Overhead Pabrik dapat diklasifikasikan menjadi biaya tetap, biaya Variabel dan Biaya semi variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya relatif tidak berubah meskipun terjadi perubahan volume saat produksi, sedangkan biaya variabel akan berubah secara proporsional mengikuti perubahan dalam aktivitas produksi. Perbedaan tersebut menyebabkan Biaya Overhead Pabrik perlu dipisahkan dan dikelompokkan secara tepat agar informasi biaya yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar pengendalian biaya dan juga sebagai dasar pengambilan keputusan dalam usaha.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memisahkan biaya tersebut adalah metode *variable costing*. Metode ini mengelompokkan ke dalam biaya tetap dan juga biaya variabel yang memudahkan pelaku usaha dalam memahami karakteristik biaya yang terjadi selama proses operasional berjalan (Said et al., 2022a). Selain itu, metode ini juga dapat membantu manajemen dalam melakukan pengendalian biaya dan pengambilan keputusan dalam usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ilat et al., n.d.) menunjukkan bahwa metode *variable costing* mampu memberikan informasi biaya yang lebih jelas dan juga lebih relevan bagi para pelaku usaha. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Pasapan et al., 2023) yang menjelaskan bahwa pemisahan biaya tetap dan biaya variabel dapat memberikan informasi biaya yang lebih jelas sehingga memudahkan dalam proses pengambilan keputusan manajerial.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul “**Analisis Pemisahan Biaya Overhead Pabrik (BOP) dengan Metode Variable Costing pada UMKM Es Teh Solo.**” Dengan tujuan untuk mengidentifikasi komponen Biaya Overhead Pabrik ke dalam biaya tetap dan biaya variabel dengan menggunakan metode *variable costing*, serta menentukan tarif Biaya Overhead Pabrik yang dibebankan pada setiap unit produk. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang

akurat mengenai struktur Biaya Overhead Pabrik yang dapat membantu para pelaku usaha dalam melakukan pengendalian biaya dan pengambilan keputusan yang lebih efektif bagi usahanya.

2. METHODS

2.1. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan salah satu unsur biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung (Damayanti et al., 2020). Biaya ini berfungsi mendukung kegiatan produksi perusahaan, tetapi penggunaannya tidak dapat diidentifikasi secara langsung pada setiap produk yang dihasilkan (Sulthan et al., 2025). Dalam kegiatan produksi, biaya overhead pabrik memiliki peranan penting karena membantu kelancaran operasional perusahaan sehingga proses produksi dapat berjalan secara efektif dan efisien (Tarigan, 2025). Biaya overhead pabrik mencakup biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya listrik, biaya air, biaya pemeliharaan mesin, biaya penyusutan aktiva tetap, dan biaya produksi lainnya yang mendukung kegiatan operasional perusahaan (Jual et al., 2022).

Biaya overhead pabrik memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung (Tarigan, 2025). Jika biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung dapat dibebankan secara langsung kepada produk tertentu, maka biaya overhead pabrik bersifat tidak langsung sehingga memerlukan metode tertentu dalam pembebanannya kepada produk (Ii, 1995). Oleh karena itu, perusahaan perlu menghitung biaya overhead pabrik secara tepat agar harga pokok produksi yang dihasilkan lebih akurat (Sulthan et al., 2025).

Perhitungan biaya overhead pabrik yang tepat sangat penting karena dapat mempengaruhi penentuan harga pokok produksi dan harga jual produk (Rosliyati et al., 2015). Jika biaya overhead pabrik dihitung terlalu rendah atau terlalu tinggi, maka harga pokok produksi yang dihasilkan menjadi kurang tepat sehingga dapat mempengaruhi laba perusahaan (Jasa et al., 2025). Oleh sebab itu, perusahaan perlu melakukan pengendalian biaya overhead pabrik agar penggunaan biaya produksi menjadi lebih efisien (Syahputri et al., 2025).

2.2. Klasifikasi Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik dapat diklasifikasikan berdasarkan perilakunya terhadap perubahan volume produksi, yaitu biaya overhead pabrik tetap, biaya overhead pabrik variabel, dan biaya overhead pabrik semi variable (Tandi et al., 2022b). Biaya overhead pabrik tetap adalah biaya overhead yang jumlah totalnya tetap meskipun terjadi perubahan volume produksi dalam kapasitas tertentu (P. Biaya, 2009). Biaya ini tidak dipengaruhi secara langsung

oleh banyak sedikitnya jumlah produksi yang dihasilkan perusahaan. Biaya overhead pabrik variabel adalah biaya overhead yang jumlah totalnya berubah secara proporsional sesuai perubahan volume produksi. Semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan, maka semakin besar pula biaya overhead variabel yang dikeluarkan perusahaan (Studi et al., 2025).

Sedangkan biaya overhead pabrik semi variabel adalah biaya overhead yang memiliki unsur biaya tetap dan biaya variabel sekaligus (A. Biaya et al., 2016). Biaya ini akan berubah sesuai aktivitas produksi namun tidak secara proporsional. Sebagian biaya akan tetap dikeluarkan walaupun volume produksi berubah, sedangkan sebagian lainnya berubah mengikuti tingkat produksi perusahaan (Carissa et al., n.d.). Klasifikasi biaya overhead pabrik sangat penting bagi perusahaan karena dapat membantu manajemen dalam menentukan kebijakan biaya dan pengambilan keputusan. Dengan mengetahui perilaku masing-masing biaya overhead, perusahaan dapat melakukan pengendalian biaya secara lebih efektif dan meningkatkan efisiensi kegiatan produksi (Astuti et al., 2022)

2.3. **Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya**

Biaya overhead pabrik sesungguhnya merupakan biaya overhead yang benar-benar terjadi selama proses produksi dalam suatu periode tertentu (Diwayanti et al., 2012). Biaya overhead pabrik sesungguhnya digunakan untuk mengetahui jumlah biaya overhead yang benar-benar dikeluarkan perusahaan selama proses produksi berlangsung (Kunci, 2022). Dalam praktiknya, biaya overhead pabrik sesungguhnya sering dibandingkan dengan biaya overhead pabrik yang dibebankan menggunakan tarif tertentu (Putri et al., 2011).

Perbandingan tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi selisih pembebanan biaya overhead pabrik. Apabila biaya overhead sesungguhnya lebih besar daripada biaya overhead yang dibebankan, maka terjadi pembebanan terlalu rendah. Sebaliknya, apabila biaya overhead yang dibebankan lebih besar daripada biaya overhead sesungguhnya, maka terjadi pembebanan terlalu tinggi (P. Biaya, 2009). Perhitungan biaya overhead pabrik sesungguhnya penting dilakukan agar perusahaan dapat mengetahui total biaya produksi secara lebih akurat. Selain itu, informasi biaya overhead sesungguhnya juga dapat digunakan sebagai alat pengendalian biaya dan evaluasi efisiensi kegiatan produksi perusahaan (Tarigan, 2025).

2.4. **Variabel Costing**

Variable costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memasukkan biaya produksi yang bersifat variabel ke dalam harga pokok produk (Akutansi & Ratulangi, 2023). Dalam metode ini, biaya tetap tidak dimasukkan ke dalam harga pokok produksi melainkan dibebankan langsung sebagai biaya periode (Maharani et al., 2025). Biaya yang diperhitungkan dalam metode variable costing terdiri dari biaya bahan baku langsung,

biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Sedangkan biaya overhead pabrik tetap tidak dimasukkan ke dalam harga pokok produk karena dianggap sebagai biaya periode (Tandi et al., 2022b).

Metode variable costing sangat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan jangka pendek, seperti menentukan harga jual produk, menentukan jumlah produksi, serta melakukan perencanaan laba perusahaan (Maharani et al., 2025). Informasi yang dihasilkan dari metode variable costing juga dapat digunakan untuk membantu perusahaan dalam melakukan pengendalian biaya produksi secara lebih efektif (Said et al., 2022b). Dengan demikian, perusahaan dapat mengetahui kontribusi laba dari setiap produk yang dihasilkan dan meningkatkan efisiensi biaya produksi.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

3.1. Identifikasi Unsur Biaya Overhead Pabrik (BOP) pada UMKM Es Teh Solo Girli

Dalam menjalankan kegiatan operasional, UMKM Es Teh Solo Girli tidak hanya mengeluarkan biaya untuk bahan baku utama berupa daun teh, tetapi juga berbagai biaya pendukung lain yang menunjang proses produksi hingga produk siap diterima konsumen. Biaya-biaya tersebut termasuk ke dalam Biaya Overhead Pabrik (BOP). Bagi UMKM dengan perputaran kas yang cukup cepat, pengelolaan dan pengelompokan BOP perlu dilakukan secara tepat karena dapat memengaruhi perhitungan harga pokok produksi dan tingkat keuntungan usaha.

Pada penelitian ini, pengelompokan biaya overhead pabrik dilakukan dengan menggunakan metode variable costing. Melalui metode tersebut, setiap komponen biaya dianalisis berdasarkan perilakunya terhadap perubahan volume produksi, kemudian diklasifikasikan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Rincian klasifikasi biaya operasional bulanan pada UMKM Es Teh Solo Girli dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Biaya Overhead Pabrik (BOP) per Bulan

No.	Komponen Biaya	Klasifikasi	Jumlah (Rp)
1.	Sewa Tempat dan Listrik	Tetap	450.000
2.	Peralatan (saringan & gelas takar)	Tetap	22.000
3.	Gaji Karyawan	Tetap	1.500.000
	Subtotal BOP Tetap		1.972.000
4.	Sedotan	Variabel	240.000
5.	Kantong plastic cup	Variabel	160.000
6.	Gas	Variabel	92.000

7.	Es Batu	Variabel	600.000
8.	Air Galon	Variabel	300.000
	Subtotal BOP Variabel		1.392.000
	Total BOP		3.364.000

Berdasarkan data pada Tabel 1, komponen Biaya Overhead Pabrik (BOP) tetap pada UMKM Es Teh Solo Girli tercatat sebesar Rp1.972.000 per bulan. Biaya ini tergolong biaya tetap karena jumlah pengeluarannya relatif tidak berubah meskipun terjadi kenaikan atau penurunan volume penjualan. Komponen terbesar dalam kategori ini berasal dari gaji karyawan operasional sebesar Rp1.500.000. Besarnya proporsi biaya tetap tersebut menunjukkan bahwa usaha perlu menjaga stabilitas penjualan agar biaya operasional tetap dapat tertutupi, sebab pengeluaran tersebut tetap harus dibayarkan walaupun tingkat penjualan mengalami penurunan.

Sementara itu, BOP variabel tercatat sebesar Rp1.392.000 per bulan. Biaya variabel memiliki sifat yang berubah mengikuti aktivitas produksi dan jumlah penjualan harian. Semakin tinggi tingkat produksi, maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan. Pengeluaran terbesar pada kategori ini berasal dari pembelian es batu sebesar Rp600.000 dan air galon sebesar Rp300.000 yang digunakan dalam proses penyajian produk. Identifikasi biaya variabel ini penting dilakukan karena dapat membantu pelaku usaha dalam mengendalikan pengeluaran operasional harian, misalnya dengan mengurangi pemborosan penggunaan bahan penunjang seperti plastik dan sedotan.

Secara keseluruhan, total Biaya Overhead Pabrik yang dikeluarkan UMKM Es Teh Solo Girli selama satu bulan operasional mencapai Rp3.364.000. Nilai tersebut merupakan akumulasi dari biaya tetap dan biaya variabel yang sama-sama berperan dalam menunjang kelancaran proses produksi dan operasional usaha.

3.2. Perhitungan Tarif Biaya Overhead Pabrik (BOP) Per Cup

Penentuan tarif Biaya Overhead Pabrik (BOP) dilakukan untuk mengalokasikan biaya overhead ke setiap produk secara tepat. Menurut (Mulyadi, 2016) , penentuan tarif BOP dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu menetapkan dasar pembebanan, menyusun anggaran BOP pada kapasitas tertentu, serta menghitung tarif BOP dengan membandingkan total taksiran biaya overhead terhadap dasar pembebanannya. Karena UMKM Es Teh Solo Girli hanya memproduksi satu jenis produk, maka metode pembebanan yang digunakan adalah metode satuan produk (*unit of product*) yang dinilai paling sesuai dengan karakteristik usaha.

Berdasarkan hasil observasi, rata-rata kapasitas produksi harian UMKM Es Teh Solo Girli mencapai 55 cup per hari. Dengan asumsi kegiatan operasional berlangsung selama 30 hari dalam satu bulan, maka kapasitas produksi bulanan diperkirakan sebesar 1.650 cup. Selanjutnya, tarif BOP per unit dihitung dengan membagi total anggaran biaya overhead pabrik dengan jumlah taksiran produk yang dihasilkan, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan Tarif Biaya Overhead Pabrik (BOP) Per Cup

(Dasar Alokasi : Satuan Produk/Kapasitas 1.650 Cup)

Komponen Biaya	Klasifikasi	Taksiran Anggaran (Rp)	Tarif per Cup (Rp)
Sewa Tempat dan Listrik	Tetap	450.000	272,72
Peralatan (saringan & gelas takar)	Tetap	22.000	13,33
Gaji Karyawan	Tetap	1.500.000	909,09
Subtotal Tarif BOP Tetap			1.195,14
Sedotan	Variabel	240.000	145,45
Kantong Plastik Cup	Variabel	160.000	96,97
Gas	Variabel	92.000	55,76
Es Batu	Variabel	600.000	363,63
Air Galon	Variabel	300.000	181,82
Subtotal Tarif BOP Variabel			843,63
Total Tarif BOP Per Cup		3.364.000	2.038,77

Berdasarkan data pada Tabel 2, tarif Biaya Overhead Pabrik (BOP) yang dibebankan oleh UMKM Es Teh Solo Girli sebesar Rp2.038,77 untuk setiap cup produk yang dihasilkan. Dengan menggunakan pendekatan variable costing, tarif tersebut terdiri atas BOP tetap sebesar Rp1.195,14 per cup dan BOP variabel sebesar Rp843,63 per cup. Pemisahan biaya tersebut memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai karakteristik masing-masing komponen biaya terhadap aktivitas produksi dan operasional usaha.

Pada kelompok BOP tetap, biaya gaji karyawan menjadi komponen dengan pembebanan terbesar, yaitu Rp909,09 per cup. Selain itu, biaya sewa tempat dan listrik juga memberikan kontribusi cukup besar sebesar Rp272,72 per cup. Biaya tetap memiliki karakteristik tidak berubah secara total meskipun volume produksi mengalami perubahan, namun apabila dihitung per unit produk maka nilainya dapat berubah mengikuti jumlah produksi. Semakin

rendah tingkat penjualan, maka biaya tetap per cup akan semakin besar. Sebaliknya, apabila volume penjualan meningkat melebihi kapasitas normal produksi, maka pembebanan biaya tetap per unit akan semakin kecil sehingga efisiensi biaya dapat tercapai. Oleh sebab itu, kestabilan dan peningkatan volume penjualan menjadi faktor penting dalam pengendalian biaya tetap usaha.

Sementara itu, pada kelompok BOP variabel, biaya pembelian es batu menjadi komponen terbesar dengan nilai pembebanan sebesar Rp363,63 per cup. Berbeda dengan biaya tetap, biaya variabel memiliki karakteristik relatif tetap untuk setiap unit produk yang dihasilkan. Dengan demikian, perubahan jumlah produksi tidak memengaruhi besarnya biaya variabel per cup karena nilainya akan tetap mengikuti kebutuhan produksi per unit. Tingginya biaya pada komponen es batu menunjukkan bahwa pengadaan bahan pendukung operasional menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan oleh pemilik usaha. Upaya efisiensi dapat dilakukan melalui evaluasi pemasok agar diperoleh harga yang lebih ekonomis tanpa mengurangi kualitas produk yang dijual.

Secara keseluruhan, tarif BOP sebesar Rp2.038,77 per cup menunjukkan bahwa biaya overhead memiliki proporsi yang cukup besar terhadap harga jual produk yang ditetapkan sebesar Rp3.000 per cup. Hal tersebut berarti sebagian besar harga jual telah digunakan untuk menutupi biaya operasional pendukung produksi. Kondisi ini menyebabkan ruang margin yang diperoleh usaha menjadi relatif terbatas karena masih terdapat komponen biaya bahan baku langsung yang juga harus diperhitungkan. Oleh karena itu, peningkatan volume penjualan menjadi strategi yang penting bagi UMKM Es Teh Solo Girli agar biaya tetap per unit dapat ditekan dan tingkat profitabilitas usaha menjadi lebih optimal.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada UMKM Es Teh Solo Girli, dapat disimpulkan bahwa komponen Biaya Overhead Pabrik (BOP) terdiri atas biaya sewa tempat dan listrik, peralatan (saringan dan gelas takar), gaji karyawan, sedotan, kantong plastik cup, gas, es batu, dan air galon. Berdasarkan metode *variable costing*, biaya tersebut diklasifikasikan menjadi BOP tetap sebesar Rp1.972.000 per bulan yang meliputi sewa tempat dan listrik, peralatan, serta gaji karyawan, dan BOP variabel sebesar Rp1.392.000 per bulan yang meliputi sedotan, kantong plastik cup, gas, es batu, dan air galon. Total BOP yang dikeluarkan UMKM mencapai Rp3.364.000 per bulan.

Berdasarkan dasar alokasi satuan produk (*unit of product*) dengan kapasitas produksi normal sebesar 1.650 cup per bulan, diperoleh tarif BOP tetap sebesar Rp1.195,14 per cup dan tarif BOP variabel sebesar Rp843,63 per cup. Dengan demikian, total tarif BOP yang dibebankan pada setiap cup produk

adalah sebesar Rp2.038,77 per cup.

Berdasarkan kesimpulan di atas, didapatkan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi UMKM Es Teh Solo Girli maupun bagi penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. UMKM Es Teh Solo Girli sebaiknya melakukan pencatatan Biaya Overhead Pabrik secara rutin setiap bulan, dengan memisahkan biaya tetap dan biaya variable. Pencatatan ini akan memudahkan pemantauan perkembangan biaya operasional dari waktu ke waktu, serta menjadi dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan terkait penetapan harga jual dan strategi efisiensi biaya.
2. Biaya Overhead Pabrik yang cukup besar dibandingkan harga jual per cup, UMKM Es Teh Girli disarankan untuk melakukan evaluasi terhadap komponen-komponen variable, khususnya es batu dan air galon yang memiliki proporsi paling besar. Upaya efisiensi dapat dilakukan melalui negosiasi harga dengan pemasok, atau mencari alternatif pemasok yang lebih ekonomis tanpa mengorbankan kualitas produk.
3. Untuk menekankan beban biaya tetap per cup, UMKM Es Teh Solo Girli perlu berupaya meningkatkan volume penjualan secara konsisten. Semakin tinggi jumlah cup yang terjual, maka pembebanan biaya tetap per unit akan semakin kecil sehingga efisiensi biaya dapat tercapai dan margin keuntungan usaha dapat meningkat.
4. UMKM Es Teh Solo Girli disarankan menggunakan hasil perhitungan tarif BOP sebagai dasar dalam penyusunan harga pokok produksi dan evaluasi harga jual produk. Dengan demikian, penetapan harga dapat dilakukan secara lebih akurat sehingga keuntungan usaha dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

REFERENCES

- Akutansi, J., & Ratulangi, U. S. (2023). 3 1,2,3. 18(2), 78–87.
- Astuti, D., Fauzi, A., Hafidzi, M. K., Ramadhani, N., & Rahmah, N. (2022). *KLASIFIKASI BIAYA BERDASARKAN PRODUKSI DAN PERANNYA TERHADAP GOAL PERUSAHAAN (LITERATURE REVIEW AKUNTANSI MANAJEMEN)*. 2(3), 290–302.
- Biaya, A., Untuk, D., Membuat, K., Riupassa, E., Kriekhoff, S., & Litamahuputty, J. V. (2016). *ATAU MEMBELI KEMASAN PIZZA TUNA PADA KELOMPOK USAHA*. (2), 16–23.
- Biaya, P. (2009). *No Title*. VII(2), 12–17.
- Carissa, Z. T., Rahmawati, S. M., Syariah, A., Sulbahri, R. A., Sriwijaya, U., Sistematis, T. L., & Manajerial, K. (n.d.). *Dampak penerapan perila ku biaya terhadap laba dan keputusan manajerial perusahaan: systematic literature review*. 9(1), 48–57.
- Damayanti, I., Bagas, F., Niaga, P. A., Perbankan, P. K., Akuntansi, P., & Selatan, T. (2020). *ANALISIS*

BIAYA PRODUKSI PT. TJIWI KIMIA Tbk. 01, 31–37.

- Diwayanti, A., Hidayat, R. R., Administrasi, F. I., & Brawijaya, U. (2012). *ANALISIS VARIANS BIAYA OVERHEAD DALAM*.
- Ii, B. A. B. (1995). "Accounting is a service activity. Its function is to provide quantitative information, primarily financial in nature, about economic entities that is intended to be useful in making economic decisions – in making reasoned choices among alternative courses of action." 10–31.
- Ilat, R. E. G. V, Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (n.d.). *PENERAPAN METODE VARIABLE COSTING DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL PADA UMKM CI ' ENG MANADO APPLICATION OF VARIABLE COSTING METHOD IN CALCULATING COST OF PRODUCTION TO DETERMINE THE SELLING PRICE IN UMKM CI ' ENG MANADO Jurnal EMBA Vol . 9 No . 2 April 2021 , Hal . 661 - 667 PENDAHULUAN. 9(2), 661–667.*
- Jasa, U., Tailor, N., Kadir, N. R., Blongkod, H., & Boku, Z. (2025). *Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Menentukan Harga Jual Pada*. (2020), 229–241.
- Jual, P. H., Produksi, B., Tetap, P. A., & Pelanggan, D. A. N. J. (2022). *TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTA KABUPATEN PIDIE JAYA SKRIPSI OLEH : HUSAINI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN PEMELIHARAAN ASET TETAP , DAN JUMLAH PELANGGAN TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTA SKRIPSI OLEH : HUSAINI.*
- Kunci, K. (2022). 4) 1,2,3). 9(2).
- Maharani, N. S., Rosalina, L., Azzahra, N., Muthia, A., & Lestari, T. (2025). *Penggunaan Metode Full Costing Dan Variable Costing Terhadap Laba Bersih UMKM " Noen Cookies ."* 1(4), 287–292.
- Mulyadi. (2016). *AKUNTANSI BIAYA MULYADI EDISI 5.*
- Pasapan, V. W., Pusung, R. J., Maradesa, D., Pusung, R. J., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2023). *Jurnal EMBA Vol . 11 No . 2 April 2023 , Hal . 453-463. 11(2), 453–463.*
- Putri, R., Firdaus, A., Endang, M. G. W., Administrasi, F. I., Brawijaya, U., & Rugi, L. (2011). *PENENTUAN TARIF BIAYA OVERHEAD PABRIK (BOP).* 1–11.
- Rosliyati, A., Ekonomi, F., Galuh, U., Korelasi, K., Moment, P., & Pabrik, B. O. (2015). *Pengaruh pembebanan biaya overhead pabrik terhadap penentuan harga pokok produksi pada pt. osaka engineering prima.* 2(2), 103–112.
- Said, A. R. M., Ilat, V., Gerungai, N. Y. T., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Ratulangi, U. S., & Bahu, J. K. (2022a). *Penerapan Metode Variable Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada Trendy Fried Chicken Application of Variable Costing Method in Calculation of Cost of Production to.* 6(1), 711–720.

- Said, A. R. M., Ilat, V., Gerungai, N. Y. T., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Ratulangi, U. S., & Bahu, J. K. (2022b). *Penerapan Metode Variable Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada Trendy Fried Chicken Application of Variable Costing Method in Calculation of Cost of Production to.* 6(1), 711–720.
- Studi, P., Pembangunan, E., & Ekonomi, F. (2025). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 25 Nomor 3 Bulan Juli 2025 ANALISIS USAHA NELAYAN TRADISIONAL POLE AND LINE DI KAMPUNG Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 25 Nomor 3 Bulan Juli 2025.* 25, 30–41.
- Sulthan, U. I. N., Saifuddin, T., Muara, J. J.-, & Km, B. (2025). *Peran biaya produksi dalam penentuan harga.* 2(1), 29–44.
- Syahputri, E. O., Sihombing, S. B., Mariana, M., Bisnis, J., & Lhokseumawe, P. N. (2025). *PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI DALAM MANUFAKTUR : TEKNIK DAN TANTANGAN.* 4(1), 30–41.
- Tandi, M., Dambe, D. N., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Bulan, J. (2022a). *ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE FULL COSTING DAN VARIABLE COSTING PADA USAHA PENJAHIT DEWANTA.* 6(1), 58–75.
- Tandi, M., Dambe, D. N., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Bulan, J. (2022b). *ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE FULL COSTING DAN VARIABLE COSTING PADA USAHA PENJAHIT DEWANTA.* 6(1), 58–75.
- Tarigan, I. M. (2025). *ANALISIS DAN PERANCANGAN ANGGARAN BIAYA OVERHEAD.* 2(1), 546–555.